

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI
PENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PAMEKASAN**

St. Maizah¹, Rinta Ratnawati²
Institut Agama Islam Negeri Madura^{1,2}
Stmaizah51@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran di madrasah Aliyah Negeri 1 pemekasan. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa Kepala sekolah bersama tenaga pendidik di MAN 1 Pamekasan mengadakan rapat mengenai perencanaan sarana dan prasarana sebelum tahun ajaran baru, kepala sekola juga meminta masukan dari setiap penanggung jawab atas pengadaan sarpas baik di dalam kelas maupun diluar kelas, Pengadaan sarana dan prasarana di anggarkan ke dana BOS, Pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan melibatkan empat tim, memiliki standar operasional (SOP), dan menggunakan buku catatan peminjaman barang. Ada dua faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen sarana dan prasarana yaitu Faktor pendorong dari manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan adalah adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah untuk terus membangun fasilitas yang berkualitas demi kelancaran akademik dengan bantuan operasional sekolah (BOS), faktor penghambatnya adalah adanya sarpas yang hilang atau rusak dan di satu sisi anggaran tidak mamadai. Simpulan, sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung terhadap proses pembelajaran bahkan menunjang terhadap capaian tujuan pendidikan.

Kata kunci : *Efektivitas Pembelajaran, Manajemen Sarana dan Prasarana,*

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of facilities and infrastructure management to support the effectiveness of learning at the Aliyah Negeri 1 Pamekasan madrasah. The research method used is a qualitative approach. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. Based on this research, the results showed that the principal together with the teaching staff at MAN 1 Pamekasan held a meeting regarding planning facilities and infrastructure before the new school year, the principal also asked for input from each person responsible for providing sarpas both in the classroom and outside the classroom, procurement of facilities and Infrastructure is budgeted for BOS funds. Management of facilities and infrastructure at MAN 1 Pamekasan involves four teams, has operational standards (SOP), and uses a record book for borrowing goods. Two factors influence the implementation of facilities and infrastructure management, namely the driving factor for facilities and infrastructure management at MAN 1 Pamekasan is the support and attention from the government to continue building quality facilities for academic smoothness with school operational assistance (BOS), the inhibiting factor is the existence of sarpas are missing or damaged and on the one hand the budget is inadequate. In conclusion, complete facilities and

infrastructure support the learning process and even support the achievement of educational goals.

Keywords: *Facilities and infrastructure management, Learning effectiveness*

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. G.r Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lain (Mawaddah et al., 2023). Manajemen menjadi unsur penting di suatu organisasi untuk mengatur, mengelola, dan mendayagunakan sumber daya yang ada, sehingga kedepannya akan tercapai *goals* atau tujuan yang telah ditetapkan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Beberapa alasan mengapa manajemen diperlukan dalam setiap organisasi, termasuk pendidikan yaitu: Mengoptimalkan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan nasional; Menjaga keseimbangan di antara tujuan yang saling bertentangan; Mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan (Latif & Latief, 2018). Manajemen menekankan pada pelaksanaan penyelenggaraan lembaga pendidikan, bahkan ikut andil dalam proses mengoptimalkan, memberdayakan, dan meningkatkan sumber daya di dalam suatu pendidikan agar dikelola secara efektif dan efisien yang nantinya bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana adalah material yang sangat penting. Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. namun sayangnya kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama (Barnawi, 2012). Upaya ini memang wajib dilakukan oleh seluruh tim sekolah, dengan menggunakan pemeliharaan sarpas sesuai petunjuk dan kebutuhan. Sarpas yang tidak di perlihara dengan baik, akan berpotensi rusak atau hilang.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Qomar mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Miski, 2015; Nur Mujahiddah, 2022) Untuk mempertahankan kualitas sekaligus kuantitas dari sarana prasaran sekolah membutuhkan perhatian khusus yang memang ditujukan untuk melindungi dari kerusakan, kehilangan dan hal-hal tidak terduga lainnya. Sebagaimana telah diulas bahwa dukungan dari sarana prasaran menjadi salah satu faktor majunya sebuah lembaga untuk tetap aktif melaksanakan kegiatan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa “Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi; Standar Isi; Standar Proses; Standar Kompetensi Lulusan; Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; Standar Sarana dan Prasarana; Standar Pengelolaan; Standar

Pembiayaan; dan Standar Penilaian (Maranting et al., 2020). Delapan standar nasional pendidikan memang menjadi strategi meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan cara membentuk sinergi dan membangun fungsional serta menjadikan barometer keberhasilan dari suatu proses pendidikan sesuai dengan keadaan ataupun kebutuhan sumber daya di dalam sebuah pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana prasarana kelapala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja jenis dan bentuk sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut (Bararah, 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara yang bertahap, mulai dari merencanakan fasilitas yang dibutuhkan hingga pada tahap penyimpanan, hal ini menggunakan prosedur yang telah di tentukan sebelumnya.

Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tersedia sarana prasarana pendidikan yang mumpuni secara kualitas maupun kuantitas, dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan terlaksananya proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang dengan sarana yang baik, sarana tersebut adalah berupa alat bantu mengajar, laboratorium, aula, lapangan olah raga, dan sebagainya (Kurniawan, 2017).

Kegiatan pembelajaran tanpa adanya sarpas yang mendukung akan berlangsung tidak maksimal, apalagi perkembangan kurikulum yang semakin maju dan menuntut siswa dan guru menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien. Keadaan seperti ini memang sudah banyak dirasakan oleh tenaga pendidik, dimana mereka harus berupaya menciptakan inisiatif yang tinggi dan memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan. Hal ini bisa mengarah pada persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, banyak dari pihak wali siswa mencari sekolah yang bermutu dan memiliki kelengkapan yang tidak di ragukan sehingga anaknya bisa nyaman saat belajar.

Dalam kaitannya sarana yang mendukung proses pembelajaran dibagi menjadi tiga: yaitu alat pelajaran, alat praga, dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah prasaran yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer. Untuk prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi menunjang pembelajaran seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan (Aziz, 2018). Ketiga alat yang mendukung pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan dan ikut andil dalam melancarkan proses serap ilmu untuk menciptakan situasi yang menyenangkan dan nyaman.

Efektivitas pembelajaran dapat diukur menggunakan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan atau jumlah biaya pembelajaran dan atau sumber - sumber belajar yang digunakan. Sesuai hal itu maka ada 3 faktor indikator untuk mentukan tingkat efektivitas pembelajaran, diantara lain: Waktu, Personalia, Sumber belajar. Pengukuran efektivitas pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran (Yulianto & Nugraheni, 2021). Kegiatan belajar mengajar memang menjadi prioritas utama untuk selalu diperhatikan, mengingat didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa dan guru untuk berkolaborasi dan

mengkodusifkan suasana. Banyak sekali permasalahan yang muncul disebabkan kurangnya perhatian sekaligus realisasi aktual dari pihak sekolah, dan menganggap tidak terlalu penting.

Membahas mengenai pembelajaran yang efektif tentunya luas dan mencakup berbagai subjek dan aspek. Oleh karena itu, indikator pembelajaran efektif yang ingin dicapai perlu ditentukan secara matang. Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa indikator dari pembelajaran yang efektif yakni pengelolaan waktu pembelajaran, penerapan strategi, metode, maupun model pembelajaran yang tepat, persiapan materi dan alokasi waktu terhadap materi yang tepat sebagai bentuk dukungan dalam proses belajar, serta komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang efektif diupayakan oleh pemimpin kelas, yakni guru agar dapat menata ruang kelas dengan baik (Tarihoran & Cendana, 2020).

Dalam penataan ruang kelas yang berorientasi pada proses pembelajaran, dibutuhkan penataan sarana belajar meliputi kegiatan-kegiatan berikut: Merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; Mengadakan sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; Menata letak sarana belajar yang telah didapatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; Merawat sarana belajar yang telah ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap untuk mendukung keberhasilan tujuan kegiatan belajar-mengajar; Melakukan penilaian terhadap penggunaan berbagai sarana belajar, sudah sejauh mana efektivitas serta efisiensinya dalam mendukung keberhasilan tujuan kegiatan belajar-mengajar; Melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas. (Oci, 2019; Wiyani, 2013). Dalam masalah pelaksanaan pendidikan dengan keadaan nyaman, dan efektif, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Mujadalah:11) (Sholeh, 2016).

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Beberapa sub sistem tersebut diantaranya: Siswa; Guru; Media pembelajaran; Metode pembelajaran; Tujuan pembelajaran; Sumber belajar; Sarana dan prasarana; Lingkungan. Jika salah satu sub sistem tidak optimal, maka keberhasilan dari proses belajar juga tidak akan optimal. Misalnya media pembelajaran, jika seorang guru tidak bisa memilih, menyediakan, menghadirkan media yang efektif dalam proses pembelajaran, maka informasi yang disampaikan melalui media tersebut tidak akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Hadi, 2017).

Kepala sekolah juga menjadi pioner terlaksananya pengelolaan pendidikan yang maksimal, dengan menjadikan fungsi manajemen sebagai sistem implementasi kepemimpinan. Tidak terkecuali dengan manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana yang di kelola secara efektif dan efisien. Seperti halnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan yang terletak di Jalan Lawangan Daya II No. 6, Desa Lawangan Daya, kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. MAN 1 Pamekasan berdiri sejak tahun 1966 dengan beberapa perubahan nama sekolah hingga nama saat ini, dalam masa peresmian tersebut MAN 1 Pamekasan terus berkembang pesat melalui progres yang telah rencanakan, mulai dari infatruktur atau sarana dan prasarana sekolah yang terus

meningkat, pengadaan minat siswa hingga upaya meningkatkan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar.

MAN 1 Pamekasan memiliki beberapa program unggulan seperti program Prodistik, program Vokasi, dan program *Prioritas Islamic Boarding School* Darus Salam. Sedangkan untuk fasilitas yang disediakan seperti adalah ruang kelas full AC, perpustakaan, pembelajaran berbasis IT, adanya kelas unggulan bagi siswa yang berminat untuk menambah mata pelajaran hanya sekolah selama dua tahun, bahkan terdapat guru yang di khususkan bagi siswa kelas unggulan serta terdapat Ma'had putra dan putri. Menurut bapak Subairi selaku Waka Sarana dan Prasarana, saat ini pihak MAN 1 Pamekasan sedang berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang berorientasi pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Pamekasan.

Maka dari itu, melihat dari pentingnya peranan dari sarana dan prasarana di sekolah bagi keefektifan pembelajaran, perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengadaan, pengelolaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang nantinya dapat membantu kegiatan pembelajaran secara bertahap, serta pengelolaan yang sistematis. Sehingga untuk melihat lebih jauh sarana dan prasarana di sekolah dalam membantu kegiatan pendidikan dan menjawab persoalan pendidikan, pada kesempatan ini peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan”

METODE PENELITIAN

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan bertempat di desa Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, memiliki pengelolaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memiliki ciri khas tersendiri sehingga menjadi objek penelitian lapangan yang dipilih oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Menurut peneliti, MAN 1 Pamekasan memiliki perkembangan yang cukup signifikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, bahkan hingga saat ini kepala sekolah terus meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendorong semangat belajar siswa. Dari adanya sarpras yang memadai dan mendukung terhadap proses pembelajaran di kelas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di MAN 1 Pamekasan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis sebelum di lapangan dan selama di lapangan seperti : reduksi data, *Display Data* dan *Conclusion Drawing/Verification*. Dengan prosedur pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di MAN 1 Pamekasan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang memiliki peran penting untuk membantu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini perlu adanya implementasi atau proses untuk melaksanakan gagasan, ide atau penerapan dengan harapan tercapainya suatu tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Selain itu, implementasi juga bersanding dengan manajemen yang pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, dan

pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan (Ainiyah & Husnaini, 2019; Rahim et al., 2022). Dalam mengelola sarana dan prasarana dalam menunjang efektivitas pembelajaran di MAN 1 Pamekasan menerapkan konsep manajemen. Sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yakni 1. Bangunan dan perabotan sekolah, 2. Alat belajar yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium, 3. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan prasarana (Maizah et al., 2023). Ketiga kelompok tersebut nantinya akan terbagi lagi menjadi bagian-bagian kecil sarana dan prasarana untuk selanjutnya dijadikan sebagai kebutuhan sekolah yang perlu di lengkapi.

Manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar biasa berjalan dengan efektif (Sinta, 2019). Implementasi manajemen sarana dan prasarana di sebuah lembaga di atur oleh kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendaya gunaan sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan cara perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan penyimpanan.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian yang amat penting di lembaga pendidikan, karena kehadirannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana di sekolah dibutuhkan sesuatu proses manajemen yang baik yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan (Indrawan, 2015).

Dalam suatu organisasi baik itu bersifat formal maupun informal, besar atau pun kecil ukurannya, kepemimpinan memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam mencapai tujuan Bersama (Maizah et al., 2023). Mengingat peran pemimpin mulai terlihat sejak perencanaan (*planning*), pelaksanaan, hingga evaluasi dari sebuah kegiatan dalam organisasi. Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Pamekasan Kepala sekolah bersama tenaga pendidik bermusyawarah untuk merencanakan kebutuhan kedepannya. Dimulai dari Waka Sarpas yang berkoordinasi dengan Waka Kurikulum terkait fasilitas apa yang dibutuhkan oleh para siswa dan para guru, untuk selanjutnya di sampaikan kepada kepala sekolah dan diberikan kepada bendahara sekolah agar dimasukkan pada anggaran berupa BOS. Selanjutnya adalah pemeliharaan yang di lakukan oleh seluruh elemen di MAN 1 Pamekasan dengan menggunakan beberapa pengaturan hingga pada tahap penyimpanan.

Sedangkan efektivitas pembelajaran menurut E. Mulyasa mendefinisikan bahwa "Efektivitas pembelajaran adalah situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan hasil sasaran yang dituju" (Mulyasa, 2004). Sehingga dapat dikatakan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa dan penguasaan materi (Rohmawati, 2015). Respon siswa yang dimaksud adalah bagaimana sikap siswa saat pelajaran apakah senang, malas, atau bosan. Aktivitas siswa ketika sudah menyukai pembelajaran mereka akan lebih sering membaca, mendengar dan bertanya, sedangkan untuk penguasaan materi dilihat dari kecakapan siswa saat berada di dalam kelas dan cara mengerjakan soal hingga mendapatkan nilai.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi beberapa aspek sebagai berikut: Kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mengelola pembelajaran dengan baik, Aktifitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, Respon mahasiswa kepada kegiatan pembelajaran positif, Hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal dengan syarat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (Misbahudin et al., 2018). Dalam hal ini juga mencakup respon siswa saat berada di dalam maupun diluar kelas, artinya sama-sama merespon dengan baik.

Ada beberapa data yang didapat saat melakukan penelitian, antara lain: Perencanaan sarpas dimulai dengan cara musyawarah seluruh tenaga pendidik, lalu di sampaikan pada Waka Kurikulum untuk selanjutnya dibuatkan rencana oleh Waka Sarpas. Selanjutnya adalah pengadaan barang yang di dapatkan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jika terdapat kerusakan pada fasilitas atau ketidak lengkapan, maka guru wajib melapor pada Waka Kurikulum untuk selanjutnya disampaikan pada Waka Sarpas. Pengadaan sarpas memang perlu menunggu beberapa waktu, namun jika sangat dibutuhkan Waka Sarpas akan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah untuk mengadakan sarpas yang dibutuhkan.

Hal ini termasuk pada pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien, Menurut Hasibuan, pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi (Maizah et al., 2023). Disamping itu, MAN 1 juga menerapkan pemeliharaan yang cukup baik, dimana setiap bagian sarpas memiliki penanggung jawab, siswa ataupun guru yang meminjam sarana akan di catat dan diberikan waktu untuk mengembalikan.

Selanjutnya terdapat efektivitas pembelajaran dari impelentasi sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan melalui beberapa hal, yang pertama adalah respon guru dan siswa sangat antusias melakukan pembelajaran dengan adanya fasilitas yang mendukung. Guru dapat mengajar menggunakan beberapa metode dan siswa mudah memahami. Yang kedua adalah adanya perbedaan nilai dari siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler, dimana sarana dan prasarana keduanya tidak sama. Nilai dari siswa kelas unggulan atas nama siswa Qonita Raisa Rasyidi menghasilkan IP semester ganjil 86.18, sedangkan perolehan IP Semester kelas X MIPA reguler 82.21 atas nama Imroatus Solehah terbukti kelas unggulan lebih tinggi nilai nya, dan hal tersebut didukung dengan sarana dan prasarana yang baik seperti *Smart Tv*.

Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2024 di MAN 1 Pamekasan pada saat peneliti terjun lapangan. Peneliti menemukan beberapa sarana dan prasarana yang menunjang efektivitas pembelajaran seperti, proyektor, wifi, laboratorium, buku ajar, dan *smart tv*. Selain itu, juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi sarana dan prasarana. Lebih rincinya terdapat beberapa temuan dari implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran di MAN 1 Pamekasan yakni: Kepala sekolah bersama tenaga pendidik di MAN 1 Pamekasan mengadakan rapat mengenai perencanaan sarana dan prasarana sebelum tahun ajaran baru, kepala sekola juga meminta masukan dari setiap penanggung jawab atas pengadaan sarpas baik di dalam kelas maupun diluar kelas, Pengadaan sarana dan prasarana di anggarkan ke dana BOS, Pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1

Pamekasan melibatkan empat tim, memiliki standar operasional (SOP), dan menggunakan buku catatan peminjaman barang.

Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di MAN 1 Pamekasan

Implementasi sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan kenyamanan, menciptakan kepuasan, dan mempercepat proses kerja. Dari serangkaian pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan terdapat hasil yang mengarah pada efektivitas pembelajaran melalui implementasi sarana dan prasarana, yakni adanya efektivitas pembelajaran yang di lihat dari capaian atau nilai siswa. Efektivitas pembelajaran menjadi tujuan yang mendasar dari setiap pendidikan, tak luput bersanding dengan efisiensi. Dua kata yang memiliki tugas sama-sama penting untuk menciptakan pendidikan yang terus optimal. Kerap kali sebagian sekolah mengenyampingkan efektivitas pembelajaran, padahal dampak dari efektivitas ini sangat besar bagi keberlangsungan dan perkembangan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan, kepala sekolah bersama staff tentu mengalami beberapa kemudahan sekaligus kendala, keduanya disebut dengan faktor pendorong dan faktor penghambat. Keduanya dapat ditemukan atau di rasakan setelah mengaplikasikan pengelolaan sarana dan prasarana yang telah direncanakan sebelumnya.

Faktor pendorong dari manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan adalah adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah untuk terus membangun fasilitas yang berkualitas demi kelancaran akademik dengan bantuan operasional sekolah (BOS). Selanjutnya adalah terbentuknya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan para guru melalui transparansi kebutuhan dan merawat fasilitas bersama para siswa, dengan kata lain para guru menanamkan sifat tanggung jawab dan jujur epada para siswa serta peduli terhadap sekitar sehingga timbul juga rasa kepemilikan bersama-sama alih-alih merusak atau menghilangkan

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah adanya sarpas yang hilang atau rusak dan di satu sisi anggaran tidak memadai dan kepala sekolah bersama para staff mengambil jalan musyawarah dimana mereka sepakat untuk mendanai kebutuhan jika sangat terdesak dan dana belum cair, selanjutnya adalah adanya guru yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan media pembelajaran, dan kurangnya stakeholder yang mendukung kelengkapan sarpas sehingga pihak sekolah sewaktu-waktu menggunakan dana pribadi untuk melanjutkan pembangunan atau melengkapi sarpas.

SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penting dalam menjalankan aktivitas pendidikan, sesuai dengan arti manajemen itu sendiri yakni mengelola sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan efektivitas dan efisiensi selama proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan

salah satu indikator utama berjalannya suatu pembelajaran secara efektif dan efisien, karena menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian fasilitas yang ada di suatu lembaga sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran di dalam kelas melalui terciptanya kondusifitas, ketenangan, dan kenyamanan saat belajar, yang tidak lepas dari yang namanya efektivitas. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat mendukung terhadap efektivitas pembelajaran, dimana efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha tercapainya tujuan pembelajaran

MAN 1 Pamekasan menerapkan fungsi manajemen untuk menunjang efektivitas pembelajaran melalui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan menciptakan kenyamanan antara guru dan siswa. Dalam hal ini tentu kepala sekolah bersama dengan staff guru saling menyatukan pikiran sekaligus bekerjasama untuk menciptakan efektivitas yang diinginkan sesuai dengan tujuan sekolah yakni tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 1 Pamekasan.

Dalam perencanaannya, fasilitas yang dianggarkan menggunakan dana BOS. Para guru melaporkan kebutuhan kepada Waka Kurikulum untuk selanjutnya di anggarkan oleh Waka Sarpas dan di laporkan kepada Kepala Sekolah sehingga nantinya di berikan kepada bendahara sekolah untuk menyesuaikan kebutuhan sarpas dan anggaran BOS. Perencanaan tersebut dilakukan per satu semester sebelum tahun ajaran baru. Pengadaan sarpas tentunya melihat dari catatan Waka Sarpas dan dana BOS dari bendahara sekolah, jika dana BOS tidak mencukupi maka pihak sekolah akan bekerjasama untuk merealisasikan fasilitas yang mendesak.

Selanjutnya adalah pemeliharaan dan penyimpanan yang menggunakan sistem pinjam, dimasukkan pada buku catatan guru yang bertanggung jawab terhadap sarana yang ada di kantor dan di pinjamkan untuk kebutuhan pembelajaran, seperti di kelas reguler yang tidak memiliki proyektor permanen harus meminjam terlebih dahulu jika ingin digunakan, berbeda dengan kelas unggulan yang telah memiliki sarana permanen di dalam kelas, tujuan dari catatan peminjaman ini adalah meminimalisir kehilangan, bahkan jika terdapat kehilangan siswa ataupun guru yang meminjam harus mengganti sebagai bentuk tanggung jawab, bahkan di MAN 1 Pamekasan sudah mulai menerapkan catatan peminjaman secara online yakni peminjaman buku di perpustakaan.

Berikutnya adalah penyimpanan, dimana pihak tenaga pendidik dan siswa sama-sama ikut andil dalam menjaga fasilitas yang ada, dengan cara mengembalikan sarana yang telah dipakai ke tempat semula, dan melaporkan sarana apa saja yang membutuhkan perbaikan, apalagi setiap sarana sudah ada penanggung jawab masing-masing sehingga lebih mudah dalam mengelolanya. Hasil dari implemmentasi manajemen sarana dan prasarana tersebut adalah adanya efektivitas pembelajaran yang di hasilkan melalui perbandingan nilai dua siswa dengan kelas yang berbeda. MAN 1 Pamekasan telah mengadakan kelas unggulan bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, bagi mereka yang ingin mendapatkan jam belajar yang lebih di kelas tersebut sudah tersedia fasilitas yang sangat membantu pembelajaran, diantaranya *Smart TV*, LCD, proyektor, AC, kipas angin, meja besar, dan papan tulis. Tentu fasilitas yang sudah disebutkan sangat membantu terhadap terciptanya efektivitas pembelajaran. Di kelas reguler, efektivitas pembelajaran juga ada, namun tidak se tinggi kelas unggulan karena sarana yang ada tidak semua permanen seperti proyektor dan LCD, sedangkan untuk *Smart TV* dalam proses pengadaan. Sehingga nilai raport siswa satu semester kelas X J unggulan lebih tinggi

yakni IP semester 86.18 atas nama Qonita Raisa Rasyid, sedangkan kelas X MIPA regular mendapatkan IP semester 82.21 atas nama Imroatus Solehah. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung terhadap proses pembelajaran bahkan menunjang terhadap capaian tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana tentu menghadirkan faktor pendorong yang membantu menjalankan atau memudahkan pihak sekolah, salah satunya adalah adanya dana BOS untuk berbelanja fasilitas yang hilang atau rusak, adanya transparansi dari semua staff tenaga pendidik, artinya mereka bersikap terbuka terkait seluruh kegiatan di sekolah termasuk laporan pertanggung jawaban sarana dan prasarana. Begitu pun faktor penghambat yang selalu berdampingan dengan faktor pendorong, pelaksanaan manajemen sarana prasarana sedikit terhambat dikarenakan adanya kehilangan atau kerusakan fasilitas diluar anggaran BOS. Fasilitas yang ada di MAN 1 Pamekasan sudah terbukti baik, seperti sarana di dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran, dan penambahan gedung kelas sekaligus pelebaran gedung perpustakaan. MAN 1 ingin mewujudkan visi, misi dan tujuannya yang berorientasi pada terciptanya pendidikan yang layak bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–112. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/93>
- Aziz, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah dan Madrasah. In *Pustaka Radja*. Raja Pustaka.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7842>
- Barnawi, M. A. (2012). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. In *Ar-Ruzz Media*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=29076>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs*, 1(15), 96–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023793.pdf>
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Kurniawan, N. (2017). Pengaruh standart sarana dan prasarana terhadap efektifitas pembelajaran di TK Al-Firdaus. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26. <https://core.ac.uk/download/pdf/278406533.pdf>
- Latif, M., & Latief, S. (2018). Teori Manajemen Pendidikan. In *Kencana: Jakarta*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Cfu2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA201&dq=Teori+Manajemen+Pendidikan,&ots=QV12WUDwM5&sig=mUBTWQAWlqtqUqznSSjzaPs4dmk&redir_esc=y#v=onepage&q=Teori+Manajemen+Pendidikan%2C&f=false
- Maizah, S., Abidin, Z., & Inayati, M. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kredibilitas Tenaga Pendidik Melalui Pendekatan Directiv, Non Directiv dan Kolaboratif. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(1), 134–140. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/1022>

- Maranting, H. S., Arif, M., & Mala, A. R. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188–206. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1765>
- Mawaddah, M., Mamlu'ah, A. W., Darmansyah, R., Barokah, A., Yulistiana, I., Liklikwatil, N., Wibowo, F. A., Meirani, W., Wiradika, I. N. I., & Hidayati, D. N. (2023). *Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books/about/MANAJEMEN_PENDIDIKAN.html?id=42_EEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2). <https://ojs.unida.ac.id/jtm/article/view/341>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nur Mujahiddah, A. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Unggulan Mafazah Bogor. *Al-Munadzomah*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.318>
- Oci, M. (2019). Manajemen Kelas. *JJurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>
- Rahim, R., Nadifah, N. I., Tamara, T., Maizah, S., & Apriliani, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Administrasi Pendidikan Guru Di Mi Hajar Abyadl Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 34–46. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i2.42>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/560>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 134–140. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1010>
- Wiyani, N. A. (2013). Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif. In *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=268267>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>